

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Labuhanbatu adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara yang identik dengan wilayah perkebunan kelapa sawit dan karet yang sangat luas. Bahkan bisa dikatakan bahwa hasil kebun berupa kelapa sawit dan getah karet merupakan komoditas perdagangan utama dari wilayah tersebut. Hasil olahan kelapa sawit yang berupa Crude Palm Oil (CPO) merupakan bahan baku yang kita kenal sebagai minyak goreng.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas mentah perkebunan yang cukup signifikan bagi kegiatan perekonomian Indonesia. Negara Indonesia yang kaya akan sumber daya hayati, mineral, dan pertambangan sangat relevan dengan hilirisasi industri berbasis sumber daya alam. Sebagai contoh, Indonesia adalah produsen terbesar sejumlah produk pertanian, termasuk kakao, lada, karet, rotan, rumput laut, dan kelapa sawit.

Kelapa Sawit merupakan pengembangan subsektor perkebunan yang berbasis pertanian. Input untuk usaha pertanian diproduksi dan didistribusikan oleh industri agribisnis, yang juga mempromosikan, memproses, dan menjual produk pertanian kepada konsumen.

Kondisi sosial ekonomi Desa Labuhanbatu dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar yang masih berupa hutan dan dilintasi banyak sungai, sebelum adanya perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut. Bertani dan berkebun merupakan sumber pendapatan utama bagi warga Kota Aek Nabara. Sebelum perkebunan kelapa sawit dimulai, masyarakat Labuhanbatu menghasilkan beras, karet, kopi, dan sayuran lainnya serta hasil pertanian dan perkebunan. Kelompok ini juga mengumpulkan hasil

hutan seperti rotan dan pinang selain untuk pertanian. Pada kenyataannya, karet telah mengambil alih sebagai barang perkebunan utama yang diperdagangkan melalui pelabuhan Labuhanbatu.

Salah satu faktor yang paling signifikan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah panen kelapa sawit. Petani akan menerima keuntungan yang lebih baik dengan hasil yang lebih baik. Bundel buah segar dipotong dari pohon dan dikirim ke pabrik kelapa sawit selama panen kelapa sawit. Tandan buah segar yang baru saja dipanen harus segera dikirim ke pabrik karena kandungan minyaknya semakin lama semakin berkurang, sehingga menurunkan hasil panen bagi petani. Panen kelapa sawit merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi jumlah minyak yang dihasilkan dari kelapa sawit.

Tujuan Perlindungan Petani adalah untuk mendukung petani dalam menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi ketika infrastruktur dan fasilitas produksi yang diperlukan tersedia, untuk memastikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan dan sangat menguntungkan bagi masyarakat Indonesia di semua kelompok sosial ekonomi, dan mempertahankan harga untuk mencegah manipulasi harga. Inisiatif lain untuk melindungi petani termasuk kompensasi untuk panen yang lebih rendah dan melindungi mereka dari konsekuensi perubahan iklim yang semakin tak terduga. Prasarana dan fasilitas produksi pertanian, keamanan perusahaan, harga komoditas pertanian, penghapusan praktik ekonomi yang mahal, dan kompensasi atas kegagalan panen yang disebabkan oleh kejadian luar biasa, semuanya digunakan untuk menerapkan metode perlindungan petani. Selain itu, sistem peringatan dini dan tanggapan terhadap konsekuensi perubahan iklim merupakan bagian dari metode perlindungan petani.

Petani juga diberikan kontrol lebih selain dilindungi. Pemberdayaan petani adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, penciptaan sarana dan sistem pemasaran hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan lahan pertanian, fasilitasi akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi kepada petani. membantu petani menjalankan operasi yang lebih baik, dan penguatan kelembagaan petani. Sebagaimana dijelaskan dalam alquran :

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ۖ ٦٣ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الَّذِينَ نَزَّلْنَا ۖ ٦٤

Artinya: “Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamukah yang menumbuhkannya?” (QS: Al-Waqi’ah [56] : 63-64)¹

Dalam ayat ini, dengan cara mengemukakan pertanyaan, Allah SWT menungkapkan kepada manusia, yang sebagian besar dari mereka lupa akan keagungan nikmat yang diungkapkan tersebut, walaupun mereka merasakan lezatan nikmat-nikmat tersebut sepanjang masa.²

Agar manusia bisa merenung dan berpikir tentang banyaknya tanaman dan bibit pohon yang ditanam di perkebunan merupakan contoh tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat, Allah SWT mengajukan pertanyaan. Ternyata untuk semua tanaman yang disebutkan di atas, peran manusia hanyalah sebagai penanam, yang cenderung memenuhi kebutuhan mereka untuk pemupukan dan pertahanan terhadap ancaman potensial.

¹Mushaf Maryam, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hal.536.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid IX*, (Semarang : PT. Citra Effhar, 1993), hal. 675.

Tetapi kebanyakan orang mengabaikan penanam tanaman. Mereka yang akarnya menyebar lebih jauh ke dalam bumi mampu tumbuh. mau pohonnya bisa berdiri tegak? Siapa yang menghasilkan cabang dan daun? Siapa yang membudidayakan buah dan bunga?

Pertanyaan ayat ini adalah pertanyaan penting yang sering diabaikan oleh manusia. Bukankah orang hanya mencangkul tanah untuk menghancurkannya? Manusia hanya menanam benih terbesar yang dia pilih, bukan? Dan bukankah orang hanya menyiraminya berulang kali, singkirkan berbagai gulma dan serangga yang membatasi pertumbuhannya, dan malah menyuburkannya?

Tetapi yang terang dan jelas serta tidak ragu-ragu lagi adalah :

1. Allah lah yang menumbuhkan tanaman tersebut.
2. Allah lah yang menumbuhkan tunas, membesarkan pohon-pohonnya, dan menambah dahan serta rantingnya.
3. Allah lah yang memekarkan bunga dan membesarkan buahnya, sejak buah itu muda dan tidak enak rasanya sampai menjadi buah yang besar dan dinikmati manusia.

Tujuan pemberdayaan petani adalah memberikan kemandirian yang dibutuhkan petani untuk mengelola usahanya sendiri dan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga dapat bersaing dengan produk pertanian lainnya. Sistem dan fasilitas pemasaran pertanian dikembangkan, lahan pertanian dikonsolidasikan dan dijamin, fasilitas pembiayaan dan permodalan tersedia, pengetahuan, teknologi, dan informasi mudah diakses, dan penguatan kelembagaan pertanian sebagai bagian dari strategi pemberdayaan petani.

Karena musim atau cuaca yang tidak dapat diprediksi, banyak petani terpaksa menerima panen yang lebih rendah. Akibatnya, banyak petani yang mengalami penurunan hasil pertanian, bahkan banyak yang gagal panen. Upah dan kesejahteraan petani juga menurun seiring dengan penurunan produksi pertanian.

Bencana alam (seperti tsunami, banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan kekeringan), serangan hama, dan perubahan iklim semuanya dapat mengakibatkan berkurangnya hasil panen. Tetapi pemanasan global, atau proses menaikkan suhu rata-rata planet, adalah yang memiliki dampak terbesar pada kemampuan petani untuk menghasilkan barang-barang pertanian saat ini.

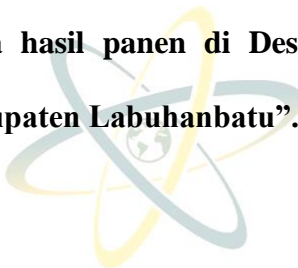
Perubahan iklim merupakan salah satu akibat dari pemanasan global. Mengingat Indonesia hanya memiliki dua musim kering dan basah perubahan iklim ini berdampak signifikan bagi petani. Saat ini cukup sulit untuk membedakan antara musim kemarau dan musim hujan. Karena tidak dapat diprediksi antara musim hujan dan kemarau, para petani juga sangat prihatin dengan kondisi ini karena mereka merasa tidak mungkin untuk merencanakan kapan menanam benih.

Dalam kenyataannya yaitu di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu telah terjadi berkurangnya hasil panen. Hal ini terlihat dengan adanya penurunan hasil panen yang dialami oleh para petani yang ada di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, yaitu pada tahun 2020, produksi kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebesar 36 ton. Sedangkan pada tahun 2021, yaitu sebesar 21 ton- 22 ton.

Selisih hasil panen kelapa sawit di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu antara tahun 2020 dan 2021 yaitu 14 ton, yang artinya para petani yang ada di Desa Teting Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu mengalami kerugian mencapai 14 ton dalam satu tahun.

Akan sangat buruk apabila kejadian berkurangnya hasil panen tersebut terjadi dalam setiap tahun, apalagi tidak mendapatkan ganti kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut maka usaha mengatasi kerugian akibat berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sangat penting dilakukan agar petani mendapatkan keuntungan seperti mana biasanya, maka penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil judul **“Usaha petani sawit dalam mengatasi kerugian dan solusi akibat berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”**.



B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penyusunan tulisan penelitian ini peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha dan solusi petani sawit dalam mengatasi kerugian hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Apa penyebab berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi petani sawit dalam mengatasi kerugian dan solusi akibat berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha dan solusi petani sawit dalam mengatasi kerugian hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui penyebab berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi petani sawit dalam mengatasi kerugian dan solusi akibat berkurangnya hasil panen di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.



D. Batasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian, sebagian besar dengan mengolah tanah dengan tujuan untuk memelihara dan mempertahankan tanaman (seperti padi, kelapa sawit, bunga, buah-buahan, dll.) dengan tujuan untuk menuai manfaat dari produk tersebut untuk diri mereka sendiri, maupun untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Siapapun bisa memulai usahataniya sendiri, baik mengolah lahan sendiri maupun mempekerjakan buruh tani untuk menggarap lahan orang lain.

2. Sawit

Tanaman industri yang disebut minyak sawit digunakan sebagai titik awal untuk membuat bensin, minyak industri, dan minyak kuliner. Karena kemampuannya untuk mengambil posisi kelapa sebagai sumber bahan baku, minyak sawit penting dalam industri minyak. Banyak dari hutan dan perkebunan asli diubah menjadi

perkebunan kelapa sawit karena keuntungan yang sangat besar dari petani. Minyak sawit paling banyak diproduksi di Indonesia. Kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian yang berbeda, termasuk akar, batang, daun, bunga, dan buah. Buah dari pohon palem inilah yang digunakan untuk membuat minyak.

3. Panen

Panen adalah Mengumpulkan (memetik) hasil dari ladang atau ladang dikenal sebagai panen. Frasa ini menunjukkan kesimpulan dari operasi di lapangan dan paling sering digunakan dalam kegiatan pertanian. Arti istilah ini lebih luas, karena dapat juga merujuk pada budidaya ikan atau produk pertanian lainnya seperti jamur, udang, rumput laut, atau rumput laut dan hasil hutan (kayu dan non-kayu). Tujuan pemanenan adalah untuk mengumpulkan sumber daya alam dari tanah yang cukup matang dan memiliki kerusakan paling sedikit.

Warna kulit, bentuk buah, ukuran, dan perubahan bagian tanaman lainnya dapat dilihat untuk menentukan waktu panen yang ideal. Umur tanaman sejak pertama kali ditanam kemudian dapat ditentukan. Untuk sementara, memperhitungkan biaya dan waktu yang terkait dengan setiap panen adalah salah satu cara untuk mengelolanya dengan tepat. Ini membantu menjaga kualitas dan membuatnya lebih mudah untuk dijual di pasar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan akan memberikan keuntungan teoritis bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada pembaca tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan pertanian.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini, mahasiswa, masyarakat sekitar, dan pihak lain yang memiliki pemahaman tentang industri pertanian akan mendapatkan pengetahuan.



F. Sistematika Pembahasan

Pada bab I, membahas tentang pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab II, membahas tentang landasan teori, mengemukakan tentang berkurangnya hasil panen, penyakit tanaman petani sawit, petani dalam persepektif Alquran, , evaluasi program dan penelitian yang relevan.

Pada bab III, membahas tentang metode penelitian, berisikan Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan, teknis analisis data dan di akhiri dengan daftar pustaka.

Pada bab IV Hasil Penelitian, dimana membahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti saat melaksanakan penelitian.

Pada bab V Penutup, membahas tentang kesimpulan serta saran dari pembahasan yang sudah ada sebelumnya.